

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN KRITIS TERHADAP KONSEP TEOLOGI AGAMA-AGAMA
CLARK H. PINNOCK BERDASARKAN PERSPEKTIF REFORMED**



Gabriela Adriani

Malang, Jawa Timur

Februari 2018

ABSTRAK

Adriani, Gabriela, 2018. *Tinjauan Kritis Terhadap Konsep Teologi Agama-agama Clark H. Pinnock Berdasarkan Perspektif Reformed*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Thio Christian Sulistio, Th.D. Hal. ix, 126.

Kata Kunci: Teologi Agama-agama, Inkusivisme, Eksklusivisme, Pluralisme, Reformed, Pinnock.

Clark H. Pinnock adalah tokoh inklusivisme yang sangat berpengaruh. Pinnock dengan inklusivismenya berusaha mengambil jalan tengah untuk menjawab kerumitan yang terjadi dalam menghadapi pluralitas agama. Mengambil posisi sebagai seorang inklusivis berarti tidak menerima klaim kekristenan sebagai satu-satunya jalan menuju keselamatan dalam Kristus layaknya kalangan eksklusivis namun tidak juga menerima anggapan bahwa semua agama adalah jalan yang sama-sama menuju kepada keselamatan. Namun nyatanya inklusivisme membuka celah bagi manusia untuk dapat memperoleh keselamatan melalui interaksi dengan nilai-nilai kebenaran dalam wahyu umum. Bagi Pinnock, tidak akan ada nilai kebenaran dalam wahyu umum tanpa adanya karya Kristus dan Roh Kudus-Nya yang bekerja terlebih dahulu atas dunia. Maka interaksi yang terjadi antara manusia dengan nilai-nilai kebenaran dalam wahyu umum ini dinilai Pinnock sebagai interaksi yang secara tidak langsung membangun dasar iman secara implisit di dalam Kristus. Kesalahpahaman Pinnock ini tentunya juga berakar dari kesalahannya dalam menafsirkan kebenaran firman Tuhan yang dipakainya sebagai dasar berargumentasi. Pada akhirnya Pinnock juga gagal memahami misi Allah bagi dunia dan mengabaikan mandat Allah di dalam Amanat Agung.

Melihat berbahayanya pandangan ini, penulis ingin menyatakan bahwa eksklusivitas karya keselamatan Kristus adalah hal yang mutlak dan lebih sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Penulis memberikan tinjauan kritis berdasarkan perspektif reformed, dengan menggunakan metode penelitian literatur, yang menolong penulis untuk memahami konsep-konsep penting serta memberikan kritik yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Penulis meyakini bahwa pandangan Pinnock telah melenceng dari kebenaran dan perspektif reformed memberikan jawaban atas kegelisahan dalam menghadapi pluralitas agama yang lebih sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Pada akhir penelitian ini disimpulkan bahwa eksklusivitas karya keselamatan Kristus adalah hal yang mutlak dan keselamatan hanya dapat diperoleh melalui Kristus dan iman yang eksplisit kepada Kristus. Melihat pentingnya pribadi Kristus, maka setiap orang percaya wajib melaksanakan mandat yang diberikan oleh Kristus di dalam amanat agung-Nya sebagai bentuk ketaatan kepada sang Juruselamat dan keterlibatan aktif dalam karya keselamatan Kristus bagi umat-Nya di dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Philippians 4:13 "I can do all things through him who strengthens me"

Penulis mengucapkan syukur atas kasih setia Tuhan Yesus Kristus yang menyertai di dalam sepanjang perjalanan studi di SAAT kurang lebih selama 4,5 tahun. Semua proses dapat dilalui hanya oleh karena anugerah-Nya yang besar yang telah memanggil dan akan terus menguatkan penulis dalam menjalani panggilan sebagai hamba-Nya. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut mendukung, menemani, serta menolong dalam masa-masa studi di SAAT dan juga penulisan skripsi.

Pertama, untuk Bpk. Christian Sulistio yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan mendukung selama masa penulisan skripsi. Beliau tidak hanya membimbing penulisan skripsi namun juga mewariskan ilmu dan iman yang teguh di dalam Kristus, serta teladan hidup yang berintegritas di hadapan Tuhan dan sesama kepada seluruh mahasiswanya. *Kedua*, untuk Pdt. Martus Maleachi selaku ketua STT SAAT, Ibu Megawati Rusli, Bpk. Kian Guan dan istri, Ibu Tuty Istianto, Ibu Hanny Hauw, Pdt. Timotius Fu dan Istri, serta segenap dewan dosen yang turut membentuk serta mendukung kehidupan penulis dari berbagai aspek selama 4,5 tahun di seminari ini. *Ketiga*, untuk seluruh staf dan karyawan SAAT, terkhusus rekan-rekan staf perpustakaan, *bookroom*, bagian umum, multimedia, dan promosi yang sudah banyak menolong serta mengisis hari-hari

penulis dengan sukacita dan berbagi ilmu serta nilai kehidupan yang penulis dapatkan dari interaksi sehari-hari bersama dengan mereka. *Keempat*, untuk segenap hamba Tuhan, majelis dan jemaat di GIA Anambas Malang, GKT Betlehem Lawang, GKT 1 Malang, GKA Gloria Nirwana Executive Surabaya, GKI Emaus Surabaya, GKY Pontianak, dan GSRI Kartini Jakarta, Sdri. Esther Karolina, Bpk. Didik Setiyanto dan Ibu Ester Rakinah, Mushi Yohanes Tan dan Shimu Titi Mutiara, yang telah memberikan doa, dukungan dan cinta kasih sehingga penulis boleh terus merasakan anugerah, kasih, dan pemeliharaan Tuhan melalui mereka.

Kelima, untuk seluruh rekan-rekan mahasiswa dari angkatan 2009-2017 yang boleh menjadi alat Tuhan untuk membentuk kehidupan penulis selama di SAAT. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Theression (masta 2013) yang telah menjadi rekan, sahabat, dan keluarga dalam menjalankan panggilan-Nya di seminari ini. Terima kasih Ivan Simeon, Febrianto, Munfaridah, Christine dan Carmia yang telah banyak menolong dalam masa-masa penulisan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga untuk teman-teman kamar 213 (Siat Cynthia, Yulianti, Ng Ellen, Debi Natali, Debora) yang telah menjadi saudara di dalam suka dan duka kurang lebih selama hampir 2 tahun terakhir di SAAT. *Keenam*, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk keluarga yang telah mendukung penulis selama menjalani masa studi di seminari. Terima kasih untuk dukungan doa, dana, dan daya dari Mama, Papa, Jessica dan Ayrton. Melalui mereka penulis boleh terus menikmati akan kebaikan dan pemeliharaan Tuhan. Terakhir, kepada pihak-pihak lain yang telah menjadi bagian dalam kehidupan penulis, baik di dalam kampus SAAT maupun di luar, namun tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih! Soli Deo Gloria!

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	6
Batasan Masalah	8
Batasan Istilah dan Definisi Kunci	8
Tujuan Penelitian	10
Metodologi Penelitian	11
Sistematika Penelitian	12
BAB 2 KONSEP TEOLOGI AGAMA-AGAMA CLARK H. PINNOCK	14
Pendahuluan	14
Perjalanan Teologi Clark H. Pinnock	15
Teologi Agama-agama Clark H. Pinnock	25
Analisis Latar Belakang Clark H. Pinnock	25
Agama-agama Non-Kristen dan Karya Keselamatan Allah	30
Konsep Misi dan Penginjilan Clark H. Pinnock	37
Kesimpulan	42
BAB 3 KONSEP TEOLOGI AGAMA-AGAMA REFORMED	44
Pendahuluan	44

Teologi Agama-agama Reformed	45
Kesadaran Beragama dan Wahyu Umum Allah	45
Konsep Dosa dan Kejatuhan	49
Konsep Allah sebagai Kebenaran Sejati	56
Konsep Keselamatan	62
Relasi Kekristenan dengan Agama-agama Non-Kristen	69
Misi dan Penginjilan dari Perspektif Reformed	74
Kesimpulan	78
BAB 4 TINJAUAN KRITIS TEOLOGI AGAMA-AGAMA CLARK H. PINNOCK DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI AGAMA-AGAMA REFORMED	80
Pendahuluan	80
Tinjauan Kritis terhadap Konsep Allah Clark H. Pinnock: Sebuah Pengabaian Atribut Allah	81
Tinjauan Kritis terhadap Konsep Keselamatan dalam Agama-agama Lain: Sebuah Pengabaian Eksklusivitas Karya Keselamatan Kristus	95
Tinjauan Kritis terhadap Konsep Misi dan Penginjilan Clark H. Pinnock: Sebuah Pengabaian Amanat Agung Allah	106
Kesimpulan	110
BAB 5 PENUTUP	112
Kesimpulan	112
Saran untuk Penelitian Selanjutnya	118
DAFTAR KEPUSTAKAAN	120

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada abad kedua puluh satu, mulailah muncul pertentangan berkaitan dengan mungkin ada keselamatan di luar kekristenan dan apa hubungan antara kekristenan dengan agama-agama lainnya? Pertanyaan semacam ini mulai menjadi isu utama yang ditekankan baik di komunitas-komunitas Kristen maupun negara-negara “Kristen” dan tentunya berimplikasi pada pekerjaan misi.¹ Tekanan dari kalangan pluralis memunculkan berbagai macam pertanyaan dan isu yang harus dihadapi oleh teolog-teolog Kristen dalam menjawab bagaimana relasi kekristenan dengan agama-agama lainnya.² Jika kekristenan adalah satu-satunya agama yang benar, lalu mengapa di luar sana terdapat begitu banyak penolakan dan tentangan terhadapnya? Apakah pandangan yang mengatakan bahwa hanya ada satu agama yang benar dengan segala keunikannya dapat diterima baik secara moral maupun teologis,

¹Daniel Strange, *The Possibility of Salvation Among the Unevangelised* (Milton Keynes: Paternoster, 2002), xv.

²Ibid., 15. Pluralisme atau paham keberagaman agama yang normatif dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang percaya bahwa agama-agama besar di dunia memberikan akses yang bebas akan keselamatan kepada Realitas yang ilahi. Pluralisme sendiri masih terus diperdebatkan oleh karena beberapa alasan mendasar: (1) secara etis, pandangan ini dianggap sebagai satu-satunya jalan untuk mendukung aspek keadilan di dalam dunia yang intoleran dan menindas; (2) inefisiensi terhadap pengalaman religius sehingga tidak ada satu agama pun yang dapat memberikan klaim yang mutlak; dan (3) kesadaran akan adanya keberagaman konteks budaya dan sejarah menghalangi klaim religius yang absolut (Dennis L. Okholm dan Timothy R. Philips, “Introduction,” dalam *Four Views on Salvation in a Pluralistic World* [Grand Rapids: Zondervan, 1996], hlm. 17.).

sedangkan agama lain benar-benar kurang sempurna atau bahkan salah seutuhnya?³

Untuk menjawab isu-isu yang sulit tersebut, maka yang perlu dikaji lebih dalam adalah konsep teologi agama-agama seperti apakah yang seharusnya dipegang sebagai suatu kebenaran berdasarkan pada Alkitab.

Menurut Veli-Matti Kärkkäinen, teologi agama-agama adalah salah satu disiplin ilmu di dalam teologi Kristen yang mempelajari mengenai arti dan nilai keberadaan agama-agama lain di luar kekristenan. Dalam hal ini, teologi agama-agama Kristen berusaha memikirkan secara teologis mengenai apa artinya orang Kristen hidup bersama dengan orang-orang dengan kepercayaan yang berbeda dan bagaimana seharusnya relasi agama Kristen dengan agama-agama lainnya.⁴ Berbicara mengenai teologi agama-agama tentunya tidak terlepas dari beberapa spektrum dalam memandang pluralitas agama seperti yang diungkapkan oleh Harold Netland, yakni eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralisme.⁵

Pertama, eksklusivisme merupakan sebuah pandangan teologis yang menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat dunia dan percaya akan wahyu khusus yang diberikan melalui Injil Yesus Kristus dalam tatanan karya keselamatan.⁶ *Kedua*, inklusivisme merupakan sebuah pandangan teologis yang

³Harold Netland, *Dissonant Voices: Religious Pluralism and the Question of Truth* (Grand Rapids: Eerdmans, 1991), 8.

⁴ Veli-Matti Kärkkäinen, *An Introduction to the Theology of Religions* (Downers Grove: InterVarsity, 2003), 20; Thio Christian Sulistio, "Teologi Agama dari Perspektif Reformed: Sebuah Sketsa," *Veritas* 15, no. 2, Veritas (Oktober 2014): 254.

⁵Harold Netland, *Encountering Religious Pluralism: Tantangan bagi Iman dan Misi Kristen*, terj. Selviya Hanna (Malang: SAAT, 2015), 48.

⁶Christopher W. Morgan dan Robert A. Peterson, ed., *Faith Comes by Hearing: A Response to Inclusivism* (Downers Grove: InterVarsity, 2008), 12. Lih. Okholm dan Philips, "Introduction," 19. Pandangan ini juga biasa dikenal dengan istilah partikularisme. Penulis mendefinisikan partikularisme sebagai sebuah tanda dalam skema sejarah keselamatan yang paling lama di dalam tradisi teologi Kristen. Hal utama yang terlihat sangat jelas dalam skema tersebut adalah pemisahan antara wahyu umum dan wahyu khusus. Meskipun Allah memang menyatakan keberadaan-Nya secara umum

menyatakan dua hal utama yang terpenting berkaitan dengan karya keselamatan yakni universalitas anugerah keselamatan dan finalitas karya keselamatan dalam Yesus Kristus. Pandangan ini meyakini bahwa agama-agama non-Kristen dapat menjadi sarana untuk menyatakan karya keselamatan dan karya Roh Allah nyata di dalam aspek-aspek positif yang ada di dalam agama-agama non-Kristen. Maka dari itu, keselamatan tidak hanya didapatkan ketika orang mengenal Yesus Kristus, namun memang karya keselamatan yang paling sempurna pada akhirnya ada di dalam karya Yesus Kristus.⁷

Ketiga, paham pluralisme adalah sebuah pandangan yang meyakini bahwa segala agama dan kepercayaan memimpin manusia kepada Allah. Hal ini tentunya bertentangan dengan keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan.⁸ Seorang tokoh pluralisme bernama John Hick mengatakan demikian,

*there is a common soteriological structure in all religions, namely, turning human from self-centeredness to a new orientation to the Real. But there is no public evidence that any one religion is soteriologically unique or superior to others and thus has closer access to Ultimate Reality.*⁹

Dari ketiga spektrum yang telah dijabarkan, dalam penelitian ini, secara khusus penulis akan mengkritisi seorang tokoh inklusivisme bernama Clark H. Pinnock. Ia

melalui ciptaan-Nya, namun setelah peristiwa kejatuhan manusia ke dalam dosa, maka manusia menjadi rusak, diliputi rasa bersalah, dan takut terhadap Allah yang kudus. Dalam kejatuhan manusia inilah, Allah menyatakan kemurahan-Nya melalui karya keselamatan oleh Yesus Kristus. Pandangan partikularisme meyakini bahwa hanya melalui karya keselamatan Yesus Kristus orang yang berdosa dapat percaya kepada Allah, serta hanya melalui iman kepada Yesus Kristus manusia dapat menghampiri Allah dengan penuh keyakinan dan memperoleh keselamatan. Sejak Allah menginginkan agar semua umat manusia dapat memperoleh keselamatan, maka Allah memberikan mandatnya bagi gereja untuk membawa berita keselamatan itu ke seluruh dunia hingga kerajaan Yesus Kristus bangkit atas dunia.

⁷Okholm dan Philips, "Introduction," 24.

⁸Morgan dan Peterson, *Faith Comes by Hearing*, 12.

⁹Okholm dan Philips, "Introduction," 17.

mendasarkan pemikirannya pada dua aksioma penting berkaitan dengan iman Kristen. *Pertama*, universalitas anugerah Allah yang menyelamatkan dan partikularitas keselamatan melalui Yesus Kristus.¹⁰ Aksioma universalitas berbicara mengenai kehendak Allah untuk menyelamatkan manusia yang bersifat universal. Artinya Pinnock meyakini bahwa Allah dengan serius ingin menyelamatkan seluruh umat manusia yang terhilang di dalam dosa. Pinnock mengutip perkataan Paulus yang baginya dapat mendukung aksioma universalitasnya, yakni “Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata” (Tit. 2:11), dan “yang menghendaki supaya semua orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran” (1Tim. 2:4).¹¹ *Kedua*, berbicara mengenai aksioma partikularismenya, Pinnock meyakini bahwa karya keselamatan melalui Yesus Kristus merupakan bentuk kemurahan hati Allah bagi seluruh bangsa. Tanpa Yesus Kristus manusia tidak memiliki alasan yang cukup untuk percaya bahwa ternyata ada pribadi Tuhan yang sangat murah hati.¹² Sedangkan keberadaan agama-agama di dunia ini sama halnya dengan sistem politik yang diciptakan oleh Allah yang murah hati untuk mengatur kehidupan manusia. Selama agama-agama yang ada berjalan dalam ketenteraman dan memiliki makna yang baik maka keberadaan mereka bukanlah suatu kejahatan.¹³

Kehadiran Kristus ke dalam dunia memberikan dampak yang mentransformasi kebudayaan manusia. Jika suatu kebudayaan dapat ditransformasi maka agama pun dapat ditransformasi. Pinnock mengatakan,

¹⁰Clark H. Pinnock, “Toward an Evangelical Theology of Religions,” *Journal of the Evangelical Theological Society* 33, no. 3 (September 1990): 360.

¹¹Ibid., 361.

¹²Ibid., 362.

¹³Ibid., 364.

*If we grant the possibility of Christ transforming culture, we should grant the possibility of Christ transforming religions as well. Why should we become dualist all of a sudden of religion? Why turn up our noses at bhakti tradition in Hinduism or the insights into grace in the Japanese Sin-Shu Amida or other positive changes in Buddhism?*¹⁴

Lebih lanjut, berkaitan dengan karya keselamatan, Pinnock yakin bahwa Roh Kudus adalah pribadi yang memegang peranan tertinggi dalam menentukan keselamatan karena Roh kudus merupakan inkarnasi Allah yang menyelamatkan, yang hadir bagi seluruh dunia.¹⁵ Berkaitan dengan karya Roh Kudus ini, Pinnock mengatakan bahwa Roh Kudus merupakan pribadi yang hadir membawa serta “menawarkan” anugerah kepada umat manusia. Namun demikian, manusia dengan kehendak bebasnya menentukan respons mereka terhadap tawaran tersebut, menerimanya dengan iman atautkah menolaknya.¹⁶

Maka melihat pemikiran Pinnock tersebut, penulis menyimpulkan beberapa hal. *Pertama*, menurut Pinnock agama-agama lain di luar kekristenan tidak selalu menyesatkan, bahkan bisa jadi agama-agama tersebut memiliki peranan dalam karya keselamatan Kristus dan terlibat secara aktif mempersiapkan umat manusia kepada keselamatan yang sempurna di dalam Kristus.¹⁷ Mengapa demikian? Karena tidak dapat dipungkiri bahwa ada kebenaran yang juga nyata dalam pengajaran agama-agama lain.¹⁸ *Kedua*, keselamatan yang diberikan oleh Kristus bersifat universal artinya keselamatan ada bagi semua orang dan bukan hanya bagi sebagian orang

¹⁴Ibid., 366.

¹⁵Strange, *The Possibility of Salvation*, 67.

¹⁶Ibid., 115.

¹⁷Warren McWilliams, “Spirit Christology and Inclusivism: Clark Pinnock’s Evangelical Theology of Religions,” 24 no. 3, *Perspectives In Religious Studies* (September 1997): 326.

¹⁸Clark H. Pinnock, *A Wideness in God’s Mercy: The Finality of Jesus Christ in a World of Religions* (Grand Rapids: Zondervan, 1992), 102.

saja.¹⁹ *Ketiga*, manusia memiliki kehendak untuk dapat menerima ataupun menolak anugerah keselamatan yang Kristus berikan berdasarkan kehendak bebas yang dimiliki manusia.²⁰

Dari kesimpulan-kesimpulan yang ada, penulis akan menyatakan kritik terhadap teologi agama-agama seorang Clark H. Pinnock, berdasarkan pada teologi agama-agama reformed memandang keberadaan, peran, dan nilai agama-agama lain di luar kekristenan, yang di dalamnya mencakup konsep penebusan terbatas (*limited atonement*) berkaitan dengan anugerah keselamatan dan karya Kristus yang eksklusif. Apakah benar bahwa agama-agama lain ikut mengambil peranan dalam karya keselamatan yang membawa manusia menuju kepada pengenalan dan pernyataan akan Kristus, walaupun belum tentu menuju kepada keselamatan itu sendiri? Bagimanakah sebenarnya karya keselamatan itu diberikan? Benarkah keselamatan dari Kristus yang mati di atas kayu salib ditujukan bagi seluruh manusia (universalitas) atukah Kristus mati untuk menyelamatkan hanya mereka yang telah ditentukan-Nya (penebusan partikular)?²¹ Oleh karena itu, dapatkah manusia menolak anugerah keselamatan yang Allah berikan?

Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti akan diarahkan kepada rumusan masalah yang menjadi fokus dari

¹⁹Strange, *The Possibility of Salvation*, 57–58.

²⁰Ibid., 49–50.

²¹Ibid., 77.

keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menjawab permasalahan yang ada. Adapun masalah utama yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu adanya tokoh inklusivisme bernama Clark H. Pinnock yang menyatakan bahwa keselamatan dapat diperoleh tidak harus disertai dengan adanya pengenalan akan pribadi Kristus, sebagai jawaban atas permasalahan keberagaman (pluralitas) agama. Oleh karena itu, rumusan masalah berupa pertanyaan yang timbul dari permasalahan ini adalah: Apa yang Alkitab katakan mengenai konsep keselamatan yang benar dan bagaimana kekristenan menjawab adanya permasalahan keberagaman agama tersebut?

Pada penelitian ini, masalah utama tersebut akan dijabarkan dalam beberapa pertanyaan kunci yang akan menolong di dalam pembuatan penelitian ini. Pertama, apakah teologi agama-agama itu? Kedua, seperti apakah teologi agama-agama Clark H. Pinnock dan reformed? Ketiga, bagaimana kritik terhadap teologi agama-agama Clark H. Pinnock berdasarkan perspektif reformed? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci di atas, dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan untuk dapat menjawab pertanyaan utama. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat menuntun kepada pertanyaan pertama yaitu apakah definisi dari teologi agama-agama? Kedua yaitu siapakah Clark H. Pinnock? Ketiga, apa latar belakang pemikiran yang membangun teologi Clark H. Pinnock? Keempat, bagaimana Clark H. Pinnock merumuskan teologi agama-agamanya? Kelima, bagaimana perspektif reformed merumuskan konsep teologi agama-agamanya? Keenam, bagaimana perspektif reformed dapat memberikan kritik terhadap konsep teologi agama-agama Clark H. Pinnock? Dan sebagai implikasi dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan adalah apa signifikansi pandangan-pandangan yang ada bagi gerakan misi

dan penginjilan? Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut dengan tepat dan bertanggung jawab, maka akan dipaparkan terlebih dahulu batasan masalah, istilah serta definisi-definisi kunci dalam penelitian ini.

Batasan Masalah

Penulis menyadari terdapat beberapa pandangan teologis yang membahas mengenai kemajemukan agama yakni universalisme, inklusivisme, dan eksklusivisme, serta begitu banyaknya teolog yang membahas mengenai kemajemukan agama seperti Paul F. Knitter, Alan Race, John Hick, dan lainnya. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan melakukan tinjauan kritis terhadap pandangan seorang tokoh inklusivisme yakni Clark H. Pinnock, secara khusus dalam ranah teologi agama-agamanya berdasarkan perspektif reformed.

Batasan Istilah dan Definisi Kunci

Di dalam penulisan ini ada beberapa istilah utama yang penulis pakai, namun masih memiliki arti yang terlalu luas untuk digunakan, sehingga penulis membatasi pengertiannya. Beberapa istilah kunci yang akan digunakan adalah “teologi agama-agama,” “inklusivisme” dan “reformed.” Teologi agama-agama yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah disiplin ilmu di dalam pembelajaran teologi yang berusaha memikirkan secara teologis mengenai bagaimana orang Kristen hidup berdampingan

dengan orang-orang non-Kristen dan bagaimana relasi antara kekristenan dengan agama-agama lainnya.²²

Istilah kedua yakni inklusivisme. Penulis sendiri setuju dengan definisi inklusivisme sebagai sebuah paham yang percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Juruselamat dunia namun tidak setiap orang harus percaya kepada Injil terlebih dahulu untuk memperoleh keselamatan.²³ Hal ini tentunya akan berkaitan erat dengan kemungkinan keselamatan bagi mereka yang belum menerima Injil dan bagaimana posisi inklusivisme menjawab hal tersebut. Selain itu, karena berbicara mengenai keselamatan maka penelitian ini juga akan menjabarkan bagaimana inklusivisme merumuskan doktrin keselamatannya.²⁴

Istilah ketiga yakni reformed. Penulis menyetujui definisi yang mengartikan reformed sebagai sebuah pandangan yang membangun dasar pemikiran berdasarkan pada kepercayaan akan adanya (1) otoritas tertinggi dalam firman Tuhan (Alkitab) yang adalah sumber utama dari pengetahuan akan Allah dan penuntun dalam kehidupan orang Kristen, (2) keagungan Yesus Kristus dalam inkarnasi-Nya sebagai Tuhan dan Allah yang menjadi satu-satunya penyelamat bagi manusia berdosa, (3) ketuhanan Roh Kudus, (4) perubahan manusia secara personal, (5) penginjilan sebagai prioritas baik bagi orang Kristen secara pribadi maupun komunal (gereja), dan (6) komunitas orang Kristen sebagai wadah persekutuan serta pertumbuhan spiritual.²⁵

²²Kärkkäinen, *An Introduction to the Theology*, 20.

²³Morgan and Peterson, *Faith Comes by Hearing*, 18.

²⁴Strange, *The Possibility of Salvation* 35.

²⁵*Ibid.*, 7.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dan ditulis dengan tujuan agar setiap orang Kristen memahami betapa pentingnya karya keselamatan melalui Yesus Kristus. Melihat realitas keberagaman agama di dunia ini, sering kali orang percaya menjadi takut untuk menyatakan bahwa satu-satunya jalan menuju kepada keselamatan hanya melalui Yesus Kristus. Posisi yang demikian membuat orang Kristen dianggap tidak toleran terhadap kepercayaan lain dan terkesan begitu eksklusif.

Tidak sedikit orang di dunia ini yang lahir di lingkungan non-Kristen yang akhirnya membuat mereka hanya mengenal kepercayaan yang berkembang di dalam lingkungan sosial di mana mereka tinggal. Bagaimana nasib orang-orang yang tidak pernah mendengar kebenaran Injil dan tidak pernah mengenal pribadi Yesus? Jika orang-orang ini tidak dapat menerima keselamatan karena ketidaktahuan mereka, maka seolah-olah karya keselamatan Kristus bersifat pilih kasih. Orang-orang tersebut tidak pernah dapat memilih untuk lahir dan tinggal dalam lingkungan non-Kristen yang akhirnya membuat mereka tidak menerima Injil dan tidak beriman kepada Yesus Kristus. Melihat kondisi ini pandangan inklusivisme seolah menjadi titik cerah untuk menjembatani kesulitan yang terjadi.

Maka dari itu melalui penelitian ini penulis berharap dapat menjabarkan bagaimana sebenarnya konsep keselamatan yang benar dan kritik terhadap konsep keselamatan dalam inklusivisme yang justru telah bertentangan dengan misi Allah bagi orang percaya di dunia untuk memberitakan Injil keselamatan dan membawa setiap orang untuk beriman kepada pribadi Yesus Kristus.

Metodologi Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan. Penulis akan menggunakan literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan, namun tidak menutup kemungkinan juga buku-buku pribadi, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk elektronik. Kepustakaan yang akan dipakai meliputi buku, jurnal, kamus yang memuat data-data yang berhubungan dengan topik tulisan ini. Penulis akan mengumpulkan data, informasi, pemahaman dan konsep dari literatur-literatur yang tersedia, menganalisisnya dan memaparkannya di dalam tulisan. Dalam hal ini penulis akan berusaha seobyektif mungkin, namun tidak bisa dipungkiri bahwa penulis sudah memiliki prasuposisi awal, yang sedikit ataupun banyak, akan memengaruhi tulisan ini.

Dalam melakukan penelitian, penulis akan menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut penulis, metode deskriptif analitis tepat untuk digunakan pada penelitian ini karena melalui deskripsi dan analisis, penulis dapat mengetahui pemikiran Clark H. Pinnock dari dekat, mampu mengerti alasan-alasan pemikirannya, dan mampu melakukan kritik yang tepat terhadap pemikiran yang bertolak belakang dengan kebenaran Alkitab. Metode ini juga akan digunakan dalam memaparkan konsep teologi agama-agama dari perspektif reformed. Pertama-tama, penulis akan menggunakan metode analitis untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai pemikiran dan hal yang melatarbelakangi hingga dirumuskannya teologi agama-agama seorang Clark H. Pinnock dan juga teologi agama-agama reformed. Setelah itu data-data yang didapatkan penulis akan dianalisis dan kemudian dipaparkan secara deskriptif. Setelah mendapatkan data-data tersebut, penulis akan melakukan kritik terhadap pandangan Pinnock berdasarkan perspektif reformed sehingga hasil

penelitian ini dapat menolong orang Kristen untuk memiliki konsep teologi agama-agama yang sesuai dengan kebenaran Alkitab dan signifikansinya bagi pekerjaan misi dan penginjilan.

Sistematika Penelitian

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari dua bagian, yaitu masalah penelitian dan rencana penelitian. Bagian pertama berisi pernyataan masalah, penjelasan masalah, dan nilai-nilai penelitian. Sedangkan bagian kedua berisi desain penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi mengenai konsep teologi Clark H. Pinnock. Dalam hal ini mencakup pengenalan akan Pinnock sebagai tokoh inklusivisme, latar belakang pemikirannya sebagai seorang injili Armenian, bagaimana perjalanan teologi Pinnock yang akhirnya mengambil pilihan sebagai seorang inklusivis yang kemudian akan penulis gunakan untuk merumuskan konsep teologi agama-agama Pinnock, dan bagaimana Pinnock memandang keberadaan agama-agama lain di luar kekristenan dan relasinya dengan kekristenan, serta mengimplikasikan pandangan yang ada terhadap perlu atau tidaknya misi dan penginjilan Kristen.

Bab ketiga berisi mengenai dasar-dasar pemikiran reformed yang bersumber pada doktrin yang benar berdasarkan Alkitab dan bagaimana teologi reformed memandang fungsi kekristenan sebagai satu-satunya wadah bagi manusia mengenal Kristus yang menyelamatkan manusia dari dosa dan penghukuman kekal, serta bagaimana implikasinya terhadap misi dan penginjilan. Bab keempat berisi mengenai tinjauan kritis penulis terhadap pemikiran Pinnock, secara khusus dalam bidang teologi agama-agama. Di

dalamnya tentu mencakup penjelasan mengenai natur dari agama-agama non-Kristen, bagaimana relasinya dengan kekristenan, serta memaparkan bahwa agama-agama non-Kristen tidak dapat berperan dalam karya keselamatan Yesus Kristus. Bab kelima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan yang di dalamnya akan merangkumkan keseluruhan hasil penelitian sekaligus implikasi penelitian ini terhadap pekerjaan misi dan penginjilan Kristen.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barrett, John K. "Does Inclusivist Theology Undermine Evangelism?" *The Evangelical Quarterly* 70, no. 3 (1998): 219–245.
- Basinger, David, dan Randall Basinger, ed. "God Limits His Knowledge." Dalam *Predestination and Free Will: Four Views of Divine Sovereignty and Human Freedom*. Downers Grove: InterVarsity, 1986.
- Bavinck, J.H. *The Impact of Christianity on the Non-Christian World*. Grand Rapids: Eerdmans, 1948.
- . *An Introduction to the Science of Missions*. Diterjemahkan oleh David Hugh Freeman. Phillipsburg: P&R, 1977.
- . *The Church Between Temple and Mosque: A Study of The Relationship Between the Christian Faith and Other Religions*. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- . *Reformed Dogmatics: Prolegomena*. Diedit oleh John Bolt dan John Vriend. Vol. 1. Grand Rapids: Baker, 2003.
- . *Reformed Dogmatics: Sin and Salvation in Christ*. Diedit oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend. Vol. 3. Reformed Dogmatics. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Bolt, John, James D. Bratt, dan P.J. Visser, ed. *The J.H. Bavinck Reader*. Diterjemahkan oleh James A. De Jong. Grand Rapids: Eerdmans, 2013.
- Boyd, Gregory A. "Unbounded Love and the Openness of the Future: An Exploration and Critique of Pinnock's Theological Pilgrimage." Dalam *Semper Reformandum: Studies in Honour of Clark H. Pinnock*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Anthony R. Cross. Milton Keynes: Paternoster, 2003.
- Carson, D.A. *Divine Sovereignty and Human Responsibility: Biblical Perspectives in Tension*. Grand Rapids: Baker, 1994.
- . *The Gagging of God: Christianity Confronts Pluralism*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Clark, David K. *To Know and Love God: Method for Theology*. Diedit oleh John S. Feinberg. Foundation of Evangelical Theology. Wheaton: Crossway, 2003.

- Corduan, Winfried. *No Doubt About It: The Case for Christianity*. Nashville: B&H, 1997.
- . *A Tapestry of Faith: The Common Threads Between Christianity & World Religions*. Downers Grove: InterVarsity, 2002.
- Crockett, William V., dan James Sigountos. *Through No Fault of Their Own? The Fate of Those Who Have Never Heard*. Grand Rapids: Baker, 1991.
- Demarest, B.A. *The Cross and Salvation: The Doctrine of Salvation*. Foundation of Evangelical Theology. Wheaton: Crossway, 1997.
- Douglas, J.D. *Let the Earth Hear His Voice : A Comprehensive Reference Volume on World Evangelization*. Minneapolis: World Wide, 1975.
- Efferin, Henry. “Perkembangan Doktrin Alkitab Clark Pinnock dan Pengaruhnya terhadap Jangkauan Keselamatan.” *Veritas* 4, no. 1. *Veritas* (April 2003): 15–35.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Edisi ke-3. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Frame, John M. *The Doctrine of God: A Theology of Lordship*. Phillipsburg: P&R, 2002.
- . *Salvation Belongs to the Lord: An Introduction to Systematic Theology*. Phillipsburg: P&R, 2006.
- Geivett, R. Douglas dan W. Gary Philips. “A Particularist View: An Evidentialist Approach.” Dalam *Four Views on Salvation in a Pluralistic World*, diedit oleh Dennis L. Okholm and Timothy R. Philips. Grand Rapids: Zondervan, 1995.
- Glaser, Ida. *The Bible and Other Faiths: Christian Responsibility in a World of Religion*. Christian Doctrin in Global Perspective. Downers Grove: InterVarsity, 2005.
- Goldsmith, Martin. *What About Other Faith: Is Jesus Christ The Only Way to God?* London: Hodder & Stoughton, 2008.
- Gooding, David, dan John Lennox. *Christianity: Opium or Truth?* London: Myrtlefield Trust, 2014.
- Green, Michael. *But Don't All Religions Lead to God? Navigating the Multi-Faith Maze*. Downers Grove: InterVarsity, 2002.
- Greenslade, S. L., ed. *Early Latin Theology: Selections from Tertullian, Cyprian, Ambrose, and Jerome*. The Library of Christian Classics. Louisville: Westminster John Knox, 2006.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: InterVarsity, 1994.

- Hick, John. *Philosophy of Religion*. Upper Saddle River: Prentice Hall, 1963.
- Hodge, Charles. *Systematic Theology*. Vol. 2. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Holmes, Arthur F. *All Truth Is God's Truth*. Downers Grove: InterVarsity, 1977.
- Horton, Michael. *The Christian Faith: A Systematic Theology for Pilgrims on the Way*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Kärkkäinen, Veli-Matti. *An Introduction to the Theology of Religions*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Keathley, Kenneth. *A Theology for The Church*. Diedit oleh Daniel L. Akin. Nashville: B&H, 2007.
- Köstenberger, Andreas. *John*. Baker Exegetical Commentary on the New Testamen. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Lindsley, Art. *True Truth: Defending Absolute Truth in a Relativistic World*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Lloyd-Jones, Martyn. *Great Doctrines of The Bible: God the Father, God the Son*. Vol.1. Wheaton: Crossway, 2003.
- McDermott, Gerald R., dan Harold Netland. *A Trinitarian Theology of Religions: An Evangelical Proposal*. New York: Oxford University, 2014.
- McKim, Donald K., ed. *Calvin's Institutes*. Abridge. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- McWilliams, Warren. "Spirit Christology and Inclusivism: Clark Pinnock's Evangelical Theology of Religions." *Perspectives in Religious Studies* 24, no.3 (September 1997).
- Morgan, Christopher W., dan Robert A. Peterson, ed. *Faith Comes by Hearing: A Respon to Inclusivism*. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Thomas Nelson, 2000.
- Murray, John. *The Imputation of Adam's Sin*. Phillipsburg: P&R, 1959.
- Netland, Harold. *Dissonant Voices: Religious Pluralism and the Question of Truth*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- . *Encountering Religious Pluralism: Tantangan bagi Iman dan Misi Kristen*. Diterjemahkan oleh Selviya Hanna. Malang: SAAT, 2015.
- Norman, R. Stanton. "Human Sinfulness." Dalam *A Theology for The Church*, diedit oleh Daniel L. Akin. Systematic Theology. Nashville: B&H, 2007.

- Okholm, Dennis L., dan Timothy R. Philips. "Introduction." Dalam *Four Views on Salvation in a Pluralistic World*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Olson, Roger E. "Postconservative Evangelical Theology and the Theological Pilgrimage of Clark H. Pinnock." Dalam *Semper Reformandum: Studies in Honour of Clark H. Pinnock*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Anthony R. Cross. Milton Keynes: Paternoster, 2003.
- Palmer, Edwin. *The Five Points of Calvinism*. Grand Rapids: Baker, 1980.
- Pannenberg, Wolfhart. *Systematic Theology*. Diterjemahkan oleh Geoffrey W. Bromiley. Volume 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Peterson, Robert A. "Inclusivism versus Exclusivism: Unjust or Just?" Dalam *Faith Comes by Hearing: A Response to Inclusivism*, diedit oleh Christopher W. Morgan dan Robert A. Peterson. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Pinnock, Clark H. *Biblical Revelation: The Foundational of Christian Theology*. Chicago: Moody, 1976.
- . *The Untapped Power of Sheer Christianity*. Ontario: Welch Publishing, 1985.
- . "God Limits His Knowledge." Dalam *Predestination and Free Will: Four Views of Divine Sovereignty and Human Freedom*, diedit oleh David Basinger dan Randall Basinger. Downers Grove: InterVarsity, 1986.
- . *A Case for Faith: A Convincing Array of Evidence for The Historicity and Validity of The Christian Faith*. Minneapolis: Bethany House, 1987.
- . "From Augustine to Arminius: A Pilgrimage in Theology." Dalam *The Grace of God and The Will of Man*. Minneapolis: Bethany House, 1989.
- . "Toward an Evangelical Theology of Religions." *Journal Of The Evangelical Theological Society* 33, no. 3. *Journal Of The Evangelical Theological Society* (September 1990): 359–368.
- . *A Wideness in God's Mercy: The Finality of Jesus Christ in a World of Religions*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.
- . "Systematic Theology." Dalam *The Openness of God: A Biblical Challenge to the Traditional Understanding of God*, diedit oleh Clark H. Pinnock, Richard Rice, John Sanders, William Hasker, dan David Basinger. Downers Grove: InterVarsity, 1994.
- . *The Openness of God*. Downers Grove: InterVarsity, 1994.
- . *Flame of Love*. Downers Grove: InterVarsity, 1996.

- . “Inclusivism.” Dalam *Four Views on Salvation in a Pluralistic World*, diedit oleh Dennis L. Okholm dan Timothy R. Philips. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- . “Responsible Freedom and The Flow of Biblical History.” Dalam *Grace Unlimited*. Minneapolis: Wipf & Stock, 1999.
- . *Most Moved Mover: A Theology of God’s Openness*. Grand Rapids: Baker, 2001.
- . “Confessions of a Postconservative Evangelical Theologian.” Dalam *Theologians in Their Own Words*, diedit oleh Derek Nelson R. Joshua M. Moritz, dan Ted Peters. Minneapolis: Fortress, 2013.
- Pinnock, Clark H. dan Brow, Robert C. *Unbounded Love: A Good News Theology for the 21st Century*. Downers Grove: InterVarsity, 1994.
- Price, Robert M. “Clark H. Pinnock: Conservative and Contemporary” *The Evangelical Quarterly* 88 (1988): 157–183.
- Samples, Kenneth Richard. *Without A Doubt: Menjawab 20 Pertanyaan Tersulit Tentang Iman*. Malang: SAAT, 2014.
- Sanders, John. *No Other Name: An Investigation into Destiny of the Unevangelized*. Grand Rapids: Eerdmans, 1991.
- Shuster, Marguerite. *The Fall and Sin: What We Have Become as Sinners*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Sinkinson, Christopher. “In Defence of the Faith: Clark Pinnock and the World Religious.” Dalam *Reconstructing Theology: A Critical Assessment of The Theology of Clark Pinnock*, diedit oleh Tony Gray. Milton Keynes: Paternoster, 2000.
- Stott, John R.W. *Christian Mission in the Modern World: What the Church Should Doing Now!* Downers Grove: InterVarsity, 1975.
- . *The Message of Romans: God’s Good News for the World*. Downers Grove: InterVarsity, 1994.
- Strange, Daniel. “Clark H. Pinnock: The Evolution of an Evangelical Maverick.” *The Evangelical Quarterly* 71 (1999): 311–326.
- . *The Possibility of Salvation Among the Unevangelised*. Milton Keynes: Paternoster, 2002.
- . *Their Rock Is Not Like Our Rock: A Theology of Religions*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.

- Sulistio, Thio Christian. "Teologi Agama dari Perspektif Reformed: Sebuah Sketsa." *Veritas* 15, no. 2. *Veritas* (Oktober 2014): 254–270.
- Tiessen, Terrance L. *Who Can Be Saved?: Reassessing Salvation in Christ and World Religions*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Toren, Bernard van den. "The Relationship between Christ and the Spirit in a Christian Theology of Religions." *Missiology* 40, no. 3. *Missiology* (July 2012): 263–280.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. The New International Commentary in the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Visser, P. J. "Religion in Biblical and Reformed Perspective." *Calvin Theological Journal* 44, no.1 (April 2009): 9–36. Diakses Oktober 2017. ATLASerials
- Wainwright, William J. *The Oxford Handbook of Philosophy of Religion*. New York: Oxford University, 2005.
- Whitehead, Alfred North. *Religion in the Making*. Ontario: New American, 1974.
- Wood, Nicholas J. *Faith and Faithfulness: Pluralism, Dialogue and Mission in the Work of Kenneth Crag and Lesslie Newbigin*. Milton Keynes: Paternoster, 2009.
- Wright, Christopher J.H. *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- Yong, Amos. "Whither Theological Inclusivism? The Development and Critique of an Evangelical Theology of Religions." *The Evangelical Quarterly* 71, no. 4 (1999): 327–348.